

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu ditandai dengan adanya dua unsur utama yaitu guru sebagai pihak yang memberi pengetahuan dan siswa sebagai pihak yang menerima pengetahuan. Namun jika dikhususkan ke dalam pengertian pembelajaran dalam lingkungan sekolah maka unsurnya akan bertambah seperti keharusan adanya unsure formal, terorganisasi, memiliki tujuan dan perangkat kurikulum dan sebagainya.

Mata pelajaran pendidikan sejarah merupakan salah satu dari pendidikan sosial. Keberhasilan mata pelajaran sejarah dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dengan materi pelajaran, sehingga pesan dalam pelajaran sejarah akan mudah dan cepat diterima oleh siswa.

Konsep pendidikan sejarah memberikan arti yang sangat penting, sehingga siswa dapat mendiskusikan apa dan bagaimana tindakan yang paling efektif mengubah siswa terbedayakan, tercerahkan, tersadarkan, dan menjadikan siswa sebagaimana siswa yang lebih kreatif. Karenanya pendidikan sejarah berkaitan dengan bagaimana peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau khususnya kaitannya dengan manusia. Dalam hal ini pandangan ilmiah tentang manusia memiliki implikasi terhadap pendidikan ini merupakan studi antropologi pendidikan. Antropologi sendiri merupakan ilmu tentang asal-usul, perkembangan,

karakteristik, jenis (spesies) manusia atau studi tentang manusia, juga banyak aspek lain yang harus kita pahami untuk memahami makna pendidikan sejarah.

Kesuksesan guru dalam mengajar dapat terwujud dengan baik, jika dalam tugasnya guru menerapkan model pembelajaran yang tepat. Syarat utama dalam pengajaran yang sukses adalah ditentukan oleh pengelolaan dan pengendalian kelas yang baik. Salah satu indikator kelas yang kondusif di buktikan dengan giat dan asiknya anak didik dalam belajar dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan materi pembelajaran dan mampu menerapkan apa yang di sampaikan oleh guru. Dalam menyampaikan materi hendaknya guru tidak berlama-lama duduk di tempat duduk. Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapat tanggapan dari siswa. Semua hal tersebut di atas hanya bisa dikendalikan oleh guru melalui penggunaan lebih dari satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Fleming* atau *VAK* (*Visual Auditory, and Kinethetic*) karena model pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa yaitu melihat, mendengar, dan bergerak.

Penerapan model pembelajaran *Fleming* atau *VAK* yang sesuai, berdampak positif pada hasil belajar siswa mengaktifkan waktu pembelajaran bahkan dapat memecahkan masalah yang disesuaikan oleh siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka pada bagian ini akan dipaparkan tentang beberapa model pembelajaran *Fleming* yang terkait dengan proses belajar mengajar yaitu model *Fleming* atau *VAK* (*Visual,*

Auditory, and Kinesthetic).

Hasil observasi di lapangan, bahwa proses pembelajaran masih terfokus pada penggunaan satu model pembelajaran. Khususnya proses pembelajaran yang ada di Kelas X SMK Negeri 3 Gorontalo, tidak ada kreativitas guru untuk mengkombinasikan pembelajaran. Siswa kurang memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan yang ada akibatnya hasil belajar anak menjadi menurun dan kondisi ini jelas tidak sesuai yang diharapkan oleh kurikulum sebagai standar pembelajaran.

Siswa yang bergaya belajar visual, penglihatan (mata) merupakan peranan yang sangat penting dalam hal metode pengajaran yang digunakan guru sebaiknya lebih banyak pada peragaan atau media yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut, namun pada gaya belajar ini, siswa cenderung pasif. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor dalam pembelajaran, di antara yakni kurang bertanya apabila ada materi yang dianggap kurang mengerti.

Siswa yang gaya belajar auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya), untuk itu guru sebaiknya memperhatikan siswa hingga ke alat pendengarannya. Siswa yang bergaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Namun pada gaya belajar ini, siswa biasanya kurang bisa mengingat apabila tidak membaca materi yang diajarkan.

Siswa yang belajar gaya kinestetik maka cara belajarnya yaitu melalui

gerakan-gerakan sebagai sarana memasukan informasi kedalam otaknya. Untuk diam berjam-jam karena keiginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangat kuat. Salah satu alternatif untuk mengatasi tersebut sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Fleming (VAK)*

Model pembelajaran ini mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan membaca) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya, agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Desain dari model pembelajaran *fleming* mengacu pada pengoptimalan belajar yang bertujuan menjadikan siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teknik belajar Sejarah yaitu siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar Sejarah, sehingga hasil belajar sejarah siswa dapat meningkat.

Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *fliming* atau *VAK* ini dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam pembelajaran Sejarah yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mencakup kualitas proses dan kualitas belajar. Akumulasi dari permasalahan tersebut, dampaknya telah dirasakan oleh guru dan siswa. Guru merasakan kegagalan dalam pembelajaran dan siswa sendiri menjadi jenuh dan kurang perhatian terhadap pencapaian target pembelajaran untuk memperkecil dampak buruk yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut, guru perlu melakukan langkah-langkah strategis

dalam memberikan pelayanan pembelajaran. Dengan mengidentifikasi masalah yang di temukan guru, dapat dicari solusi yang lebih efektif, menyenangkan siswa dan hasilnya merata. Solusi yang diajukan adalah belajar melalui model pembelajaran *Fleming* atau *VAK*. Hal ini yang akan membuat siswa mengalami kesulitan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari guru mengembangkan berbagai macam model pembelajaran *fliming* yang berorientasikan pada peningkatan indentitas keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian termotivasi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai usaha perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah dengan judul: **“ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Fleming* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Sejarah Di Kelas X SMK Negeri 3 Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan tentang gambaran kondisi pembelajaran Sejarah di kelas X SMK Negeri 3 Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Aktivitas belajar cenderung membosankan
3. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran
4. Penggunaan media serta sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas masih sangat minim.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut **“Apakah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Fleming* Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Sejarah Di Kelas X SMK Negeri 3 Gorontalo Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?**

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Menggunakan penggabungan model pembelajaran *Fleming* masalah yang terjadi pada siswa adalah kurang memahami penjelasan guru karena guru hanya menoton pada materi, mencatat bahan, sehingga siswa merasa bosan dan kurang memahami penjelasan guru, maka dari itu siswa sangat perlu dengan hal-hal yang menarik agar penjelasan guru lebih dipahami.

Penelitian akan melakukan pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *fleming*, dengan menggunakan model pembelajaran *fleming* pembelajaran yang lebih aktif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar, dan membaca) agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi.

Model pembelajaran *fleming*, dimaksudkan agar siswa dapat mengoptimalkan ketiga gaya belajar tersebut untuk menjadikan siswa belajar lebih merasa nyaman dan menyenangkan. Sehingga model

pembelajaran *fleming* ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Di Kelas X SMK Negeri 3 Gorontalo melalui penggunaan model pembelajaran *fleming*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan model pembelajaran *fleming*, maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari pendidikan sejarah dapat menghargai jasa orang-orang terdahulu.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sebagai salah satu rujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari pendidikan sejarah.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat ditindak-lanjuti dengan mengandakan pembelajaran untuk mendalami langkah-langkah meningkatkan hasil

belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Fleming* bagi penelitian.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk melatih dalam mengkaji dan menganalisis model meningkatkan hasil belajar siswa untuk belajar pendidikan sejarah.